

## Aneka Jenis Penelitian

Zikriadi<sup>1</sup>, Umar Sulaiman<sup>2</sup>, Hifza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2023-01-14

Revised 2023-01-17

Accepted 2023-01-24

---

---

### ABSTRAK

Tulisan ini mengulas aneka jenis penelitian. Jenis penelitian sangat banyak sekali, baik dari sisi tujuan, pendekatan, dan metode, bahkan banyak lagi peristilahan lainnya. Tulisan ini secara khusus membahas jenis penelitian yang sangat berhubungan dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian kepustakaan dan lapangan, penelitian ilmu murni dan terapan, penelitian deskriptif, korelatif, dan komparatif. Penelitian ini juga mengulas penelitian kasus dan survei, penelitian historis dan sosiologis, penelitian eksplorasi, eksplanasi, dan evaluasi. Begitu juga penelitian eksperimen, Tindakan, dan *research and development* (R&D). Penelitian ini termasuk ke dalam kajian literatur (*library research*) dengan tahapan analisisnya berupa reduksi data, paparan data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa aneka jenis penelitian tersebut dapat digunakan pada seluruh topik yang dianggap mempunyai permasalahan tertentu sesuai tujuan, manfaat, dan tingkatannya. Artinya, setiap jenis penelitian mempunyai ciri tertentu sesuai topik yang dibahas, tujuannya, manfaat, dan tingkat diskursus yang dibahas. Pada dasarnya seluruh penelitian menuntut adanya kebaruan (*novelty*) di dalam ulasannya, baik berupa hasil, implikasi teoretik, dan rekomendasi tertentu.

**Kata Kunci:** Aneka, Jenis, Penelitian

---

### ABSTRACT

*This paper reviews various types of research. There are so many types of research, both in terms of objectives, approaches and methods, and even many other terms. This paper specifically discusses the types of research that are closely related to qualitative and quantitative research, library and field research, pure and applied science research, descriptive, correlative, and comparative research. This study also reviews case and survey research, historical and sociological research, exploratory research, explanation, and evaluation. Likewise experimental research, action, and research and development (R&D). This research is included in the literature review (library research) with the stages of analysis in the form of data reduction, data exposure, and conclusions/verification. The results show that these various types of research can be used on all topics that are considered to have certain problems according to their objectives, benefits, and levels. That is, each type of research has*

---

*certain characteristics according to the topic discussed, its purpose, benefits, and the level of discourse discussed. Basically all research requires novelty in its review, both in the form of results, theoretical implications, and certain recommendations.*

Keywords: Various, Types, Research

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*




---

**Corresponding Author:**

Zikriadi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; zikriadi77@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Tulisan ini terfokus pada aneka jenis penelitian dengan mengulas beberapa hal mengenai penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian kepustakaan dan lapangan, penelitian ilmu murni dan ilmu terapan, penelitian deskriptif, korelatif, dan komparatif. Lebih dari itu, tulisan ini juga memberikan gambaran mengenai penelitian kasus dan survei, penelitian historis dan sosiologis, penelitian eksplorasi, eksplanasi, dan evaluasi. Terakhir, tulisan ini membahas penelitian eksperimen, tindakan, dan *research and development* (R&D). Kesemua itu mempunyai signifikansi dalam penelitian karena penelitian ialah kegiatan ilmiah sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, sehingga harus melalui proses berfikir ilmiah dengan cara menggunakan metode ilmiah. (Salim dan Haidir, 2019). Penelitian yang ditinjau dari tujuan, maka dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis, yaitu dasar atau murni (*basic*), terapan (*applied*), evaluasi, prediktif, improftif, dan eksplanatif. Pada klasifikasi tersebut memiliki ciri yang berbeda, baik dari topik, tujuan, tingkat diskursus yang diulas, sampai kepada manfaatnya. Di sisi lain, penelitian yang ditinjau dari pendekatan, maka terbagi menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan yang paling menonjol dapat dilihat dari penggunaan pendekatan penelitian ialah dalam penyajian hasil analisis data. Di luar itu, penelitian yang ditinjau dari metode, maka dapat diklasifikasikan menjadi penelitian historis, filosofis, observasional, eksperimental, kausal komparatif (*ex post facto*), *action research*, dan survei. (Danuri dan Siti Maisaroh, 2019).

Penjelasan di atas, jika tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka tidak memiliki signifikansi atau bukan merupakan penelitian, sehingga diperlukan pengujian keabsahan data, berupa uji kredibilitas, pengujian validitas eksternal (*transferability*), pengujian audit atas keseluruhan proses penelitian (*dependability*), dan pengujian konfirmatif (*confirmability*). (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019). Hal lainnya, diperlukan juga subjek penelitian baik itu dikenal sebagai populasi maupun sampel, kemudian teknik dalam mengumpulkan data, dan analisis data. Agar tidak terlalu melebar, maka tulisan ini terfokus untuk mengulas beberapa gambaran penelitian dari sisi pendekatan, seperti

penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan tempatnya, maka tulisan ini lebih mengulas penelitian kepustakaan dan lapangan. Berdasarkan hasilnya, maka tulisan ini mengulas penelitian ilmu murni dan ilmu terapan. Berdasarkan metode atau teknik yang digunakan, maka tulisan ini mengulas penelitian kasus dan survei, penelitian historis dan sosiologis, eksperimen dan tindakan, *research and development* (R&D). Berdasarkan tingkat penyaluran informasinya atau tujuan, maka tulisan ini mengulas penelitian deskriptif, eksplorasi, eksplanasi, korelatif, evaluatif, dan komparatif. Untuk lebih jelasnya, tulisan ini disusun sesuai dengan urutan tertentu yang dianggap saling memiliki perbedaan dan tingkat diskursus yang diulas. (Neni Hasnunindah, 2017).

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *liberary research*. Tujuan dari kegunaan tertentu menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, buku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena dilakukan dalam keadaan alamiah dengan paradigmanya lebih melihat makna dan penafsiran. Penelitian kualitatif ini ialah proses penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa verbal dan non-verbal dari orang dan perilaku yang diamati, sehingga secara prinsip ialah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata, partisipatoris, perspektif peneliti, riset skala kecil, holistik, fleksibel, proses, latar alami, induktif-deduktif. (Adnan Mahdi dan Mujahidin, 2014). Sebaliknya, penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada data empiris

dengan angka atau fakta yang dapat dihitung, sehingga disebut juga dengan penelitian positivistik. Penelitian kuantitatif berkembang mencakup pembahasan mengenai data teori, data positif atau pengalaman indrawi, penggunaannya lebih mendalami populasi atau sampel tertentu. (Mahdi dan Mujahidin, 2014). Penelitian kualitatif ialah pendekatan yang memiliki orientasi kepada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah, sehingga sangat populer di dalam kajian psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan. Beberapa ciri dari penelitian kualitatif ini berupa: 1) alamiah dan langsung; 2) manusia sebagai instrumen; 3) deskriptif; 4) mementingkan proses; 5) bersifat induktif; 6) lebih kepada makna. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Lingkup penelitian kuantitatif sama dengan ruang lingkup keilmuan sosial karena semua objek kemasyarakatan menjadi ruang lingkup penelitian kuantitatif, secara format tergantung kepada masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan baik dengan format deskriptif dan eksplanatif. Ragam penelitian kuantitatif berupa eksplorasi, pengembangan, verifikasi, longitudinal, *cross-sectional*, survei, *assessment*, aksi (*action research*), kepustakaan, laboratorium, lapangan, murni dll. (Burhan Bungin, 2005). Pada penjelasan di atas, setidaknya dapat dibedakan secara tegas bahwa penelitian kualitatif lebih memusatkan perhatiannya kepada makna, sedangkan kuantitatif lebih memusatkan perhatiannya kepada angka. Pada poin pertama berdampak kepada studi pengembangan dengan maksud bahwa alat ukurnya ialah proses, sedangkan pada poin kedua berdampak kepada studi positivistik pada populasi dan sampel dengan maksud bahwa alat ukurnya ialah fakta dan dapat dihitung.

#### **b. Penelitian Kepustakaan dan Lapangan**

Penelitian kepustakaan dapat disebut juga dengan penelitian bahan Pustaka yang dilakukan di Pustaka dengan sumber datanya berupa buku, majalah, dan lainnya sebagai sumber data penelitian yang berhubungan dengan subjek penelitian. (Sukiati, 2016). Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah suatu penelitian yang lebih memusatkan pada pembahasan yang menggunakan bahan-bahan tertulis, baik itu manuskrip, buku, jurnal, surat kabar, dan lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. (Rahmadi, 2011). Sebaliknya, penelitian lapangan (*field work*) ialah suatu penelitian yang lebih memusatkan pada pembahasan dengan menggunakan bahan-bahan sebagai informasi atau datanya dari responden atau wawancara, observasi, angket, dan lainnya. penelitian lapangan ini dilakukan di lapangan atau wilayah tertentu, dengan melihat gejala sosial atau fakta sosial di dalam masyarakat yang dapat dihubungkan dengan teori tertentu yang relevan. (Rahmadi, 2011).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perbedaan dari penelitian kepustakaan dan lapangan terletak pada bahan atau data yang digunakan untuk dijadikan sebagai rujukan atau pijakan analisis dan argumentasi dalam sebuah penelitian. Artinya, kebanyakan atau keseluruhan bahan yang dijadikan sebagai informasi atau data yang telah dikumpulkan, kemudian digunakan sebagai sandaran peneliti untuk menganalisis dan berargumentasi yang secara kumulatif dapat memunculkan sebuah temuan dalam penelitian. Di luar itu,

penggunaan data dari penelitian kepustakaan dan lapangan dapat digunakan secara bersamaan, sesuai dengan topik pembahasan tertentu yang dianggap perlu dilakukan, sehingga bahan kepustakaan dan lapangan digunakan agar peneliti dapat mengembangkan, menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena, gejala, faktor, atau fakta dapat dianalisis dan melahirkan argumentasi tertentu yang sebelumnya tidak dilakukan.

### **c. Penelitian Ilmu Murni dan Ilmu Terapan**

Penelitian murni bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui, sehingga lebih kepada pengembangan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis.(Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian murni ini disebut juga dengan penelitian dasar yang tujuannya ialah meningkatkan pengetahuan ilmiah atau menemukan bidang penelitian baru melalui satu topik penelitian tanpa tujuan yang praktis. Penelitian murni ini muncul karena terdapat suatu perhatian atau pengetahuan baru atas hasil dalam suatu kegiatan atau aktifitas tertentu yang berhubungan dengan topik yang dibahas, sehingga dilakukanlah penelitian *intellectual reasoning* yang berdasarkan atas rasa ingin tahu yang tidak bertujuan pada hal praktis secara langsung.(Sukiati, 2016).

Penelitian terapan bertujuan untuk memberikan penerapan dengan menguji, dan mengevaluasi sebuah teori yang diterapkan dalam memecahkan suatu masalah praktis, sehingga penggunaan pengetahuan ilmiah yang telah didapatkan tersebut digunakan untuk dapat memecahkan masalah yang bersifat praktis. Penelitian terapan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan tujuan praktis,(Rifa'i Abubakar, 2021) yaitu dengan cara merumuskan atau menemukan prinsip ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan yang praktis, bahkan hasilnya dapat digunakan atau dimplementasikan.(Sukiati, 2016).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian murni atau dasar dan penelitian terapan memiliki signifikansi yang berbeda, baik secara prinsip maupun produk yang dihasilkan. Penelitian murni atau dasar ini secara prinsip bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru atas dasar keingintahuan semata, sehingga produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi *intellectual reasoning* dengan catatan sebagai temuan baru dari hasil pemikiran pada bidang tertentu. Sebaliknya, penelitian terapan secara prinsip lebih bertujuan pada pengujian suatu masalah tertentu yang dianggap praktis, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan atas tujuan praktis. Jika digambarkan secara padat, maka penelitian murni ini tidak untuk tujuan praktis dan penelitian terapan lebih kepada tujuan praktis.

### **d. Penelitian Deskriptif, Korelatif, dan Komparatif**

Penelitian deskriptif lebih berusaha memberikan gambaran dengan cermat atas beberapa fakta yang muncul dan sifat-sifat populasi.(Rahmadi, 2011). Penelitian deskriptif ini diulas melalui permasalahan tertentu sebagai suatu variabel mandiri di dalam suatu topik permasalahan tanpa harus menghubungkannya dengan variabel lain atau membuat suatu perbandingan dengan variabel lainnya, sehingga tujuan penelitiannya lebih memberikan suatu gambaran atas sifat-sifat tertentu di dalam individu, keadaan, fenomena,

gejala, atau kelompok tertentu yang dijadikan sebagai topik permasalahan untuk menentukan frekuensi suatu gejala.( Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian deskriptif ini lebih bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan rinci suatu topik relevan sebagai suatu fenomena yang dianggap menarik oleh peneliti.( Ngatno, 2015).

Penelitian korelasi lebih bertujuan untuk melihat hubungan variabel satu dan lain sebagai suatu gejala.(Rahmadi, 2011). Penelitian korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan dari gejala, faktor, interaksi, fenomena, keadaan, situasi, atau lainnya, sehingga jika ada hubungannya, maka dapat dimunculkan seberapa senjang pada ukuran tertentu mengenai hubungannya antara beberapa variabel yang diulas.(Sukiati, 2016).

Penelitian komparatif disebut juga dengan penelitian kausal komparatif untuk mendalami suatu permasalahan tertentu yang memungkinkan satu hubungan dengan hubungan lainnya yang memiliki sebab-akibat karena faktor tertentu yang dimungkinkan menjadi gejala atau fenomena dari masalah yang diteliti.(Rahmadi, 2011). Penelitian komparatif ini secara tegas memberikan perbandingan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan tujuan melihat tingkat efektifitas, efisiensi, atau lainnya dalam suatu konteks pembahasan.(Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian komparatif ini untuk mengetahui kemungkinan dari adanya hubungan sebab-akibat dengan cara pengamatan akibat yang terjadi, sehingga dilakukan pencarian kemungkinan atas factor penyebab tersebut dengan mengumpulkan data dan dilakukan suatu perbandingan dari data tersebut.(Sukiati 2016).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat signifikansi tertentu antara penelitian deskriptif, korelatif, dan komparatif. Untuk penelitian deskriptif lebih menggambarkan suatu fakta, gejala, fenomena, atau faktor tertentu yang muncul dalam satu permasalahan sebagai variabel mandiri, tanpa harus melibatkan variabel lain sebagai perbandingan. Sebaliknya, penelitian korelatif lebih melibatkan variabel satu dan lainnya dalam permasalahan penelitian untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau korelasi dari beberapa variabel yang dianalisis. Berbeda halnya dengan penelitian komparatif, yang secara tegas bahwa di dalam suatu fakta, fenomena, dan faktor tertentu lainnya memiliki beberapa macam variabel yang memiliki hubungan sebab-akibat, sehingga dapat dilakukan perbandingan yang tujuannya melihat seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiensi, dan pengaruhnya di dalam konteks pembahasan.

#### **e. Penelitian Kasus dan Survei**

Penelitian kasus lebih berpusat kepada suatu kasus tertentu secara intensitas dan terperinci tentunya, mengenai suatu kasus atau latar belakang suatu fenomena, latar belakang, gejala, dampak, dan seterusnya yang dianggap dapat dipermasalahkan.(Rahmadi, 2011). Penelitian studi kasus ini juga terintegrasi dan mendalam karena subjek yang diteliti terdiri atas unit tertentu yang dilihat sebagai kasus, sehingga pengembangan pengetahuan yang mendalam atas suatu objek dapat dieksplorasi dengan menggambarkan suatu peristiwa tertentu yang sifatnya deskriptif dan eksplanatori. Penelitian kasus ini mempelajari secara lebih mendalam kepada individu, kelompok, institusi, atau masyarakat

tertentu atau keadaan, kondisi, latar belakang, factor, atau interaksi sosial yang terjadi.(Sukiati, 2016). Penelitian kasus juga biasanya bersifat longitudinal.( Fendi Hikmawati, 2020).

Penelitian survei ialah penelitian yang dilakukan pada populasi tertentu, baik itu populasi besar atau kecil dengan mempelajari data yang diperoleh dari sampel yang digunakan, sehingga ditemukan suatu kejadian relatif dan hubungannya dengan variabel lainnya, baik secara sosiologis atau psikologis.( Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian survei ini ialah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan variabel tertentu dalam waktu bersamaan, sehingga data yang dikumpulkan dari individual tau kelompok digunakan dengan tujuan dapat menggeneralisir beberapa hal yang diteliti.(Sukiati, 2016). Penelitian survei pada penelitian kuantitatif lebih digunakan untuk meneliti fenomena, factor, gejala, kondisi, atau lainnya atas suatu kelompok atau perilaku individu, sehingga penggunaan kusioner dilakukan pada umumnya dan menganut aturan pendekatan kuantitatif dengan sampel besar, maka semakin besar juga populasinya.( Fendi Hikmawati, 2020). Pada penelitian survei, maka ditemukan beberapa kejadian relative, distribusi, dan beberapa hubungan antar variabel.(Asep Kurniawan, 2018).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kasus dan survei memiliki signifikansi yang berbeda, baik secara sampel dan tujuan. Pada penelitian kasus, maka yang menjadi subjek ialah suatu fenomena, gejala, dan faktor tertentu yang dianggap bermasalah, kemudian dilakukan penjelasan lebih intensif dan terperinci agar kasus tersebut dapat tergambar secara jelas. Sebaliknya, pada penelitian survei menggunakan sampel sebagai pijakan dalam populasi tertentu, baik dalam skala besar dan kecil untuk menjelaskan suatu fakta atau hubungan variabel tertentu.

#### **f. Penelitian Historis dan Sosiologi, Penelitian Eksplorasi, Eksplanasi, dan Evaluasi**

Penelitian histori lebih ialah analisis logis atas peristiwa yang sudah terjadi atau berlangsung di masa lampau, sehingga tujuannya ialah mengkonstruksi kejadian di masa lampau secara sistemik dan objektif atas pengumpulan, evaluasi, dan sintesa suatu informasi atau data yang didapatkan dengan menetapkan beberapa fakta untuk ditarik kesimpulan yang masih bersifat hipotesa. (Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian historis ini lebih merekonstruksi masa lampau dengan menggunakan metode heuristic, kritik internal-eksternal, dan histiografi.(Rahmadi, 2011). Penelitian historis atau sejarah, lebih memahami peristiwa atau fenomena masa lalu dan mencoba untuk memahaminya lebih jauh lagi. (Asep Kurniawan, 2018). Caranya dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis informasi yang didapatkan untuk memunculkan kontruksi atas fakta yang ditetapkan dengan kesimpulan yang kuat.(Sukiati, 2016).

Penelitian sosiologis lebih menggambarkan suatu fenomena, gejala, atau faktor tertentu yang berhubungan dengan realitas masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil, baik dalam satu negara, lembaga, atau individu yang hidup di tengah masyarakat tertentu. Penelitian sosiologis biasanya disebut sebagai penelitian yang berdasar pada standar teori

(*grounded research*) yang berpijak pada kenyataan atau fakta yang terjadi secara empiris lalu dianalisis dengan menetapkan konsep biasanya dan dibuktikan dengan teori yang akan digunakan, kemudian dikembangkan teorinya melalui pengumpulan dan analisis data. Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa besar gejala tersebut dapat berlaku secara umum. (Asep Kurniawan, 2018).

Penelitian eksploratif ialah suatu penelitian yang tujuannya untuk melakukan eksplorasi (penggalan) informasi (ilmiah). (Nganto, 2015). Penelitian eksploratif digunakan untuk mengetahui beberapa sebab yang akan terjadi atau sebab munculnya sesuatu masalah, sehingga yang diulas ialah beberapa sebab yang berhubungan dengan topik masalah. (Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian eksploratif ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya dan dikembangkan suatu hipotesis untuk diteliti lebih jauh lagi, sehingga manfaatnya lebih memperdalam pengetahuan sebagai suatu gejala atau fenomena tertentu untuk mendapatkan ide baru atas gejala atau fenomena yang telah diteliti. (Sukiati, 2016).

Penelitian eksplanatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu penjelasan dari topik yang diangkat menjadi fenomena yang menarik bagi peneliti atas suatu hubungan kausalitas antar variabel dengan pengujian hipotesis, seperti penggunaan statistik, sehingga dalam perumusan masalahnya biasanya bersifat komparatif dan asosiatif, khususnya yang asosiatif ini lebih bersifat simetri atau tidak memiliki hubungan sebab-akibat (nonkausalitas), asimetri atau hubungan yang saling mempengaruhi (kausalitas satu arah), resiprokal atau hubungan saling mempengaruhi bolak-balik. (Nganto, 2015). Penelitian evaluasi ialah proses yang dilakukan dalam dan untuk menetapkan sebuah kebijakan dengan pertimbangan nilai-nilai positif, keuntungan program, dan mempertimbangkan suatu proses-teknik yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian, sehingga diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan masukan dan mendukung pengambilan keputusan. Penelitian evaluasi ini juga dilakukan untuk menemukan nilai-nilai dari kegiatan yang ada di dalam teori atau konsep dan program tertentu. (Asep Kurniawan, 2018).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan tertentu secara signifikan yang dapat digambarkan atas suatu permasalahan. Pada penelitian historis, maka kuncinya ialah analisis pada peristiwa yang telah terjadi atau berlangsung di masa lalu, kemudian dikonstruksi ulang secara sistemik dan objektif (ada upaya objektif). Sebaliknya sosiologis, kuncinya ialah yang berhubungan dengan realitas masyarakat, baik itu dalam skala besar atau kecil yang digambarkan melalui standar teori tertentu (*grounded research*) karena fakta atau kenyataan yang berlaku secara empiris tersebut perlu dianalisis untuk dijadikan sebagai konsep teori yang dapat dikembangkan melalui kerja ilmiah. Untuk penelitian eksploratif juga memiliki perbedaan dengan kedua penelitian di atas, yang lebih kepada penggalan informasi yang berhubungan dengan topik masalah, sehingga fokusnya lebih mengulas tawaran yang telah diusulkan pada perumusan masalah. Untuk penelitian eksplanatif lebih menjelaskan topik pembahasan menjadi fenomena yang menarik yang

memiliki hubungan kasualitas antar variabel melalui pengujian hipotesis (seperti penggunaan statistik). Berbeda halnya dengan penelitian evaluatif, yang lebih melihat dan mengulas proses suatu permasalahan tertentu yang tujuannya untuk menemukan nilai-nilai yang muncul dari aktifitas, kegiatan, atau program tertentu.

#### **g. Penelitian Eksperimen, Tindakan, dan R & D**

Penelitian eksperimen disebut juga dengan penelitian laboratorium (*laboratory research*) yang umumnya digunakan dalam bidang eksakta, sehingga alat-alat laboratorium digunakan sebagai media penelitian.(Sukiati, 2016). Penelitian eksperimental dilakukan dengan cara yang lebih kepada percobaan atas suatu topik penelitian yang didalami dengan atau terhadap kelompok-kelompok eksperimen.(Rahmadi, 2011). Penelitian eksperimen ini lebih mencari pengaruh variable tertentu atas variable lain dalam kondisi yang seimbang secara ketat. Jadi, penelitian ini umumnya dilakukan di laboratorium.( Rifa'i Abubakar, 2021). Penelitian eksperimen ini lebih mengadakan kegiatan percobaan agar dapat mendapatkan sesuatu hasil,(Sukiati, 2016). sehingga dapat menemukan suatu pengaruh perlakuan tertentu pada yang lain dalam situasi seimbang.(Asep Kurniawan, 2018).

Penelitian tindakan pada dasarnya lahir dari permasalahan yang telah muncul dalam topik yang telah dibahas sebelumnya, namun dikembangkan untuk dilakukan pemecahan masalah berdasar teori dan aksi sesuai dengan standar ilmiah.(Asep Kurniawan, 2021). Penelitian Tindakan lebih memusatkan perhatian kepada studi pengembangan yang berupa keterampilan baru untuk mengatasi sesuatu sebagai kebutuhan, misalnya di dalam dunia kerja atau kebutuhan praktis lainnya.(Rahmadi, 2011). Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu pendekatan atau keterampilan baru untuk memecahkan suatu masalah atau kesulitan tertentu di bidang tertentu dengan penerapan secara langsung secara praktis.(Sukiati, 2016).

Penelitian R&D ialah proses yang diterapkan untuk pengembangan dan validasi produk pendidik khususnya, dengan tahapan dari proses tersebut dinamakan dengan siklus R&D, yang mencakup penelaahan temuan yang dianggap penting sebagai temuan penelitian yang hubungannya dengan produk yang akan dikembangkan. Untuk itu, produk penelitian ini berlandaskan pada temuan yang akhirnya akan digunakan dan merevisinya dalam tahap proses perbaikan atas kekurangan yang ditemukan dalam tahap penyampaian pengujian. Siklus programnya selalu diulangi hingga data yang diuji ini dapat menggambarkan sebagai produk yang telah mencapai tujuannya.(Asep Kurniawan, 2018).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen, tindakan, dan R & D memiliki perbedaan signifikansi tertentu. Pada penelitian eksperimen, maka kata kuncinya biasanya dilakukan di laboratorium dan penggunaan alat-alat laboratorium sebagai media penelitian yang sifatnya untuk melakukan percobaan tertentu. Sebaliknya, penelitian tindakan lebih mengulas dan menganalisis permasalahan tertentu yang akan dikembangkan demi tujuan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan teori dan praktik tertentu sesuai dengan standar akademik atau ilmiah, biasanya lebih memusatkan perhatian dalam sebuah studi pengembangan keterampilan baru. Berbeda halnya dengan penelitian R&D,

yang lebih kepada studi pengembangan dan validasi produk tertentu, biasanya dilakukan dalam studi pendidikan dilakukan dengan proses siklus R&D yang mencakup pada seluruh temuan penting dalam penelitian yang dapat dijadikan pijakan untuk menawarkan suatu produk yang akan dikembangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Tulisan mengenai aneka jenis penelitian secara singkat dan padat telah diulas di dalam bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif lebih kepada makna dan kuantitatif kepada angka. Untuk penelitian kepustakaan bahannya ialah literatur tertulis dan penelitian lapangan bahannya dari wawancara, observasi, dan angket. Untuk penelitian penelitian ilmu murni atau dasar lebih kepada produk pemikiran dan penelitian terapan lebih kepada produk dengan tujuan praktis. Untuk deskriptif menggunakan variabel mandiri, penelitian korelatif melibatkan antar variabel untuk melihat ada atau tidaknya suatu korelasi, dan penelitian komparatif membandingkan hubungan antar variabel. Untuk penelitian kasus lebih kepada suatu kasus dibahas secara intensif-terperinci dan penelitian survei mengandalkan sampel dalam populasi tertentu untuk menjelaskan suatu fakta atau hubungan variabel tertentu. Pada penjelasan selanjutnya, penelitian historis memusatkan perhatian pada peristiwa masa lampau dan penelitian sosiologis lebih memusatkan pada suatu fenomena atau fakta empiris. Untuk penelitian eksploratif lebih melakukan penggalian informasi yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian, penelitian eksplanatif memusatkan pada penjelasan yang menarik pada topik tertentu, dan penelitian evaluative lebih memusatkan pada proses yang dilakukan dan dipertimbangkan sesuai dengan standar nilai-nilai tertentu. Untuk penelitian eksperimen umumnya dilakukan di laboratorium dan alat-alat laboratorium dijadikan sebagai media penelitian, sedangkan penelitian tindakan mengulas permasalahan yang akan dikembangkan demi tujuan memecahkan permasalahan berdasarkan teori dan praktik sesuai standar ilmiah dalam pengembangan keterampilan. Untuk penelitian R&D lebih kepada studi pengembangan dan validasi produk tertentu.

#### REFERENSI

- Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Fendi Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cet-4, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Neni Hasnunindah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Ngatno, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2015.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press, 2021.

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Prenadamedia, 2019.

Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, Medan: Manhaji, 2016.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.